

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS UNTUK MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA BENGKEL PUMP JAYA DIESEL PEMATANGSIANTAR

Oleh:
Lores Susmia
S1 Akuntansi
Parman Tarigan, Jubi, Ady Inrawan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar 2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif. Teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis induktif.

Hasil penelitian ini adalah 1) Struktur organisasi telah menggambarkan adanya pembagian tugas dan wewenang setiap bagian namun belum terlaksana dengan baik dan efektif 2) Prosedur penjualan tunai yang diterapkan perusahaan belum memadai untuk meningkatkan pengendalian intern 3) Tidak terdapat fungsi penjualan yang memisahkan tugas penjualan dengan penerimaan kas. 4) Tidak terdapat pertanggungjawaban penggunaan faktur penjualan karena tidak terdapat nomor urut tercetak pada faktur penjualan dan tidak terdapat sistem otorisasi pada setiap bagian.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Penjualan, Sistem Akuntansi Penerimaan Kas, Pengendalian Intern

Abstract

The aim of this research is 1) to determine the application of the accounting system of sales, cash receipts accounting systems and internal control systems at Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar. 2) To identify and analyze the factors that led to the internal control system of sales and cash receipts on Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar not been effective. The analysis technique used is descriptive method and the inductive method.

Results of the research can be summarized as follows: 1) The organizational structure has described the roles and responsibilities of each part but have not been implemented properly and effectively. 2) cash sales procedure applied by the company have not been adequate to improve internal control. 3) There are no sales function that separates the task of selling to cash receipts. 4) There is no accountability of the use of the sales invoice because there is no serial number printed on the sales invoice and there is no authorization system on each section.

Keywords: Sales Accounting System, Cash Receipts Accounting Systems, Internal Control

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini, pengaruh lingkungan usaha di sekitar perusahaan beroperasi menjadi semakin luas dan kompleks. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang bermunculan dan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan tajam bagi perusahaan yang masih kecil maupun yang sudah berkembang untuk kelangsungan perusahaan.

Pada perusahaan yang masih kecil, pimpinan masih dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap operasi perusahaan. Sedangkan pada perusahaan yang sudah berkembang, pimpinan sudah tidak mampu lagi melakukan pengawasan secara langsung yang mencakup seluruh operasi perusahaan. Untuk dapat mengatasi hal tersebut, perusahaan harus memiliki sistem akuntansi yang memadai agar kecurangan-kecurangan dalam perusahaan dapat dihindari, perlu adanya gambaran yang tepat untuk mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Sistem akuntansi bertujuan mempermudah pengelolaan perusahaan dan menyediakan informasi bagi pimpinan untuk pengambilan keputusan ekonomi agar tujuan perusahaan tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien. Untuk memenuhinya maka perusahaan mempekerjakan orang yang sesuai dengan bidang masing-masing untuk memimpin dan mengelola kegiatan di departemen masing-masing dan dapat mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Salah satu sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan adalah sistem akuntansi penjualan dan sistem akuntansi penerimaan kas.

Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar telah menerapkan sistem akuntansi untuk mendapatkan informasi dan mengelola perusahaan serta untuk menyederhanakan proses penjualan dan penerimaan kas, tetapi kenyataannya sistem tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dan konsisten. Setiap transaksi penjualan Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar sudah disediakan faktur penjualan akan tetapi masih terdapat transaksi penjualan yang tidak dibuatkan faktur penjualan

sehingga pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas tidak seimbang yang mengakibatkan proses pelaporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada pimpinan perusahaan karena data keuangan perusahaan yang tidak akurat.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar?
- b. Faktor apakah yang menyebabkan sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan sistem akuntansi penjualan, sistem akuntansi penerimaan kas dan sistem pengendalian intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang menyebabkan sistem pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif.

4. Metodologi Penelitian

Menurut Hasan (2002:31), desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Hasil data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis secara deskriptif yang bersifat kualitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi yang relevan berkaitan erat dengan metode dan catatan yang dikembangkan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisa, mengklasifikasikan, mencatat, dan melaporkan transaksi perusahaan dan menjaga akuntabilitas perusahaan. Menurut Suwardjono (2003:39), sistem akuntansi adalah mempelajari berbagai rancang bangun, prosedur-prosedur untuk pengumpulan, penciptaan dan pelaporan data akuntansi yang paling sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan tertentu.

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:226), sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengiktisarkan dan

melaporkan informasi operasi dan keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008:3), unsur-unsur suatu sistem akuntansi terdiri-dari formulir, jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Menurut Mulyadi (2008:19), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
- b. Untuk meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
- c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi, dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
- d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2. Sistem Akuntansi Penjualan

Menurut Soemarso (2009:160), pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan. Sistem akuntansi penjualan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian. Menurut Widjajanto (2001:137), sistem akuntansi penjualan tunai merupakan siklus akuntansi yang melibatkan bagian-bagian seperti pencatatan nota, pengendalian intern, perekapan hasil penjualan dan laporan yang menghasilkan informasi penjualan dengan pembayaran secara langsung menggunakan uang tunai dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan atau dengan kata lain sistem akuntansi penjualan tunai pada umumnya didasarkan bahwa pembeli akan mengambil barang setelah harga barang dibayarkan ke kasir. sistem akuntansi penjualan tunai dirancang untuk melaksanakan salah satu kegiatan pokok suatu perusahaan. Unsur-unsur sistem akuntansi penjualan tunai terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur penjualan tunai.

- b. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

Menurut Soemarso (2005:3), penjualan kredit adalah penjualan barang secara kredit dicatat sebagai debit pada akun piutang dagang dan kredit pada akun penjualan. Unsur-unsur sistem akuntansi penjualan kredit terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, dan prosedur penjualan kredit.

3. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Soemarso (2009:172), penerimaan kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan karena adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya. Penerimaan kas dapat berasal dari berbagai macam sumber yang

berupa hasil pelunasan piutang, hasil penjualan tunai, hasil penjualan aktiva tetap, penerimaan yang berasal dari piutang dan pinjaman serta investasi dari pemilik.

4. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Fess dkk (2005:227), pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan.

Menurut IAI (2008:319.06), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam entitas yang disediakan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku. Sistem pengendalian intern dapat berjalan baik dengan adanya unsur-unsur pokok pengendalian. Unsur-unsur pokok pengendalian intern menurut Mulyadi (2008:164) adalah :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, piutang, pendapatan dan biaya.
- c. Praktek sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

5. Hubungan Sistem Akuntansi Penjualan dan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dengan Sistem Pengendalian Intern

Unsur pokok sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2008:470), dijabarkan sebagai berikut:

- a. Organisasi
 - 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kas
Fungsi penjualan merupakan fungsi operasi, sedangkan fungsi kas merupakan fungsi penyimpanan. Pemisahan kedua fungsi ini dimaksudkan untuk menciptakan pengecekan intern terhadap transaksi penjualan tunai.
 - 2) Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi
Fungsi akuntansi harus dipisahkan dari kedua fungsi pokok yang lain yaitu fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi
 - 3) Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh lebih dari satu fungsi
Dengan dilaksanakannya setiap transaksi penjualan tunai oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan tiap fungsi terkait dalam pelaksanaan transaksi tersebut.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- 1) Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir faktur penjualan tunai, yang dapat dipakai sebagai dasar bagi fungsi penerimaan kas untuk menerima kas dari pembeli dan menjadi perintah bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli setelah harga barang dibayar oleh pembeli, serta sebagai dokumen sumber untuk pencatatan dalam catatan akuntansi.

- 2) Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap "lunas" pada faktur penjualan tunai dan penempelan pita register kas pada faktur tersebut. Dengan adanya pembubuhan cap "lunas" dan pita register kas, dokumen faktur penjualan tunai dapat memberikan otorisasi bagi fungsi pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli.

- 3) Penyerahan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman barang dengan cara membubuhkan cap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai.

- c. Praktek yang sehat

- 1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.

- 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau kerja berikutnya. Penyetoran seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi dari bank yang tercantum dalam rekening koran bank.

- 3) Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa intern akan mengurangi resiko penggelapan kas yang diterima oleh kasir.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab.

Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktek yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Diantara 4 unsur pokok pengendalian intern, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting.

Unsur pokok sistem pengendalian intern penerimaan kas dari piutang menurut Mulyadi (2008:490), dijabarkan sebagai berikut:

- a. Organisasi

- 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit

Pemisahan kedua fungsi ini dimaksudkan untuk menciptakan pengecekan intern terhadap transaksi penjualan kredit. Fungsi penjualan mempunyai kecenderungan untuk menjual barang sebanyak mungkin yang selalu

- mengabaikan dapat ditagih atau tidaknya piutang yang timbul dari transaksi tersebut.
- 2) Fungsi Akuntansi Harus Terpisah dari Fungsi Penjualan dan Fungsi kredit
Pembagian dari ketiga fungsi ini dapat mengontrol ketepatan pencatatan piutang dengan penjualan dan fungsi kredit yang menyetujui pemberian kredit kepada pembeli.
 - 3) Fungsi Akuntansi Harus Terpisah dari Fungsi Kas
Pemisahan dari dua bagian ini akan mencegah terjadinya manipulasi catatan piutang.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
- 1) Penerimaan Order dari Pembeli Ditorisasikan oleh Fungsi Penjualan dengan Menggunakan formulir Surat Order Pengiriman (DO). fungsi penjualan ini bertanggung jawab atas perintah pengiriman yang ditujukan kepada fungsi pengiriman dalam pemenuhan order yang diterimanya dari pembeli.
 - 2) Pengiriman Barang kepada Pelanggan Ditorisasikan oleh Fungsi Pengiriman dengan Cara Menandatangani dan Membubuhkan "Sudah Dikirim" pada copy Surat Order Pengiriman.
 - 3) Penetapan Harga Jual, Syarat Penjualan, Syarat Pengangkutan Barang dan Potongan Penjualan Berada di Tangan Direktur Pemasaran dengan Penerbitan Surat Keputusan Mengenai Hal Tersebut.
 - 4) Terjadinya Piutang Ditorisasikan oleh Fungsi Penagihan dengan Membubuhkan Tandatangan pada Faktur Penjualan.
- c. Pratik yang sehat
- 1) Faktur penjualan tunai bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penjualan.
 - 2) Jumlah kas yang diterima dari penjualan kredit disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama atau kerja berikutnya. Penyetoran segera seluruh jumlah kas yang diterima dari penjualan kredit ke bank akan menjadikan jurnal kas perusahaan dapat diuji ketelitian dan keandalannya dengan menggunakan informasi yang tercantum dalam rekening koran bank.
 - 3) Secara periodik fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang kepada debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi tersebut.
 - 4) Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

Sistem akuntansi penjualan yang diterapkan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

terbagi 2 yaitu: sistem akuntansi penjualan tunai dan sistem akuntansi penjualan kredit. Pada penelitian ini, sistem akuntansi penjualan yang dibahas adalah sistem akuntansi penjualan tunai. Penjualan tunai pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar terbagi 2 yaitu: penjualan tunai melalui mekanik dan penjualan tunai secara langsung ke konsumen.

1) Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar adalah:

- a) Pimpinan berfungsi mengawasi, mengarahkan, dan mengendalikan semua pelaksanaan tugas / kegiatan serta sebagai penentu terakhir harga jual penjualan tunai sparepart.
- b) Bagian Sparepart, bagian ini bertanggung jawab untuk menyiapkan sparepart yang diorder pembeli dan menyerahkan sparepart yang harganya sudah disetujui oleh pembeli ke bagian kasir serta mencatat dan mengecek persediaan sparepart serta mengorder sparepart yang telah terjual ke pemasok.
- c) Bagian Kasir, bagian ini bertanggung jawab untuk mencatat penerimaan pembayaran dari pembeli ke buku harian, mencatat setiap transaksi penjualan ke buku penjualan, membuat faktur penjualan, menghitung biaya pergantian sparepart dan biaya service kepada pembeli serta menjadi penanggung jawab kas sebelum diserahkan ke bagian administrasi.
- d) Fungsi Administrasi, fungsi ini bertanggung jawab untuk mengawasi pencatatan penerimaan pembayaran dari pembeli, membuat laporan keuangan serta penanggung jawab kas sebelum disetor ke bank.

2) Dokumen yang Digunakan

- a) Faktur Penjualan yang digunakan pada Bengkel Pump Jaya Diesel adalah rangkap 2 yaitu rangkap ke-1 untuk pembeli apabila penjualan dilakukan secara tunai, dan rangkap ke-2 sebagai bukti penjualan tunai.
- b) Bukti Setor Bank, dokumen ini digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank oleh fungsi administrasi serta sebagai dasar pencatatan transaksi penerimaan tunai ke jurnal penerimaan kas.

3) Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penjualan tunai adalah buku penjualan.

4) Prosedur Penjualan Tunai

a) Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi mekanik indoor maupun outdoor menerima order dari pembeli dan melaporkan ke bagian kasir untuk dibuatkan faktur penjualan.

b) Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini, fungsi kasir membuat faktur penjualan dan menerima pembayaran

- harga sparepart dari pembeli sesuai dengan faktur penjualan serta menyerahkan sparepart yang telah dibayar oleh pembeli.
- c) **Prosedur Penyerahan Barang**
Dalam prosedur ini, fungsi kasir menyerahkan barang yang diterima dari bagian sparepart ke konsumen setelah dibayarkan oleh konsumen.
 - d) **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**
Dalam prosedur ini, fungsi kasir melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai yang terjadi dalam buku penjualan dan buku kas.
 - e) **Prosedur Penyetoran Kas ke Bank**
Dalam prosedur ini, fungsi administrasi akan menyetorkan kas yang diterima atas penjualan tunai yang terjadi ke bank dalam jumlah penuh.
- b. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar**
- 1) **Fungsi yang Terkait**
 - a) **Pimpinan**
Dalam organisasi ini, pimpinan berfungsi mengawasi, mengarahkan, dan mengendalikan semua pelaksanaan tugas / kegiatan serta sebagai penentu terakhir harga jual penjualan tunai sparepart.
 - b) **Fungsi Kas**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mencatat penerimaan pembayaran dari pembeli ke buku harian, mencatat setiap transaksi penjualan ke buku penjualan, membuat faktur penjualan, menghitung biaya pergantian sparepart dan biaya service kepada pembeli serta menjadi penanggung jawab kas sebelum diserahkan ke bagian administrasi.
 - c) **Fungsi Administrasi**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengawasi pencatatan penerimaan pembayaran dari pembeli, membuat laporan keuangan serta penanggung jawab kas sebelum disetor ke bank.
 - 2) **Dokumen yang Digunakan**
 - a) **Faktur Penjualan**
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh pimpinan mengenai transaksi penjualan tunai.
 - b) **Bukti Setor Bank**
Dokumen ini digunakan sebagai bukti penyetoran kas ke bank oleh fungsi administrasi serta sebagai dasar pencatatan transaksi penerimaan tunai ke jurnal penerimaan kas.
 - 3) **Catatan Akuntansi yang Digunakan**
Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah buku kas. Buku ini digunakan oleh bagian kasir untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai kegiatan operasional di Bengkel Pump Jaya Diesel seperti penerimaan kas dari penjualan tunai, penerimaan kas dari piutang, pembayaran utang ke pemasok dan penyetoran kas ke bank.
- 4) **Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai**
 - a) **Prosedur Penerimaan Kas dari pelanggan**
Dalam prosedur ini, perusahaan menerima uang tunai, cek pribadi sebelum barang diserahkan kepada pembeli.
 - b) **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**
Dalam prosedur ini, perusahaan mencatat penerimaan kas kedalam buku kas oleh bagian kasir, yang berasal dari penjualan tunai berdasarkan faktur penjualan.
- c. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar**
- Pengendalian intern didasarkan konsep umpan balik (*feed back*) dalam menilai pelaksanaan dan mengusulkan tindakan koreksi untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan, terdiri dari:
- 1) **Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab**
Masih terdapat perangkapan tugas pada bagian kasir yang melaksanakan fungsi kas dan fungsi penjualan serta masih belum dilaksanakannya dengan baik prosedur pengambilan sparepart di gudang. Hal ini menyebabkan pengendalian intern menjadi tidak optimal.
 - 2) **Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan**
Pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar, faktur penjualan tidak terdapat bagian yang mengotorisasi bahkan tidak semua kegiatan penjualan tunai di buatkan faktur penjualan sehingga data keuangan penjualan tunai menjadi tidak akurat dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. yang lainnya, yang melibatkan beberapa orang dalam suatu perusahaan. Prosedur pencatatan penjualan tunai pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar sudah ada akan tetapi belum diterapkan dengan baik, hal ini terjadi karena terdapat transaksi penjualan yang tidak diterbitkan faktur penjualan, yang menyebabkan pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas tidak seimbang serta proses pelaporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya kepada pimpinan perusahaan karena data keuangan yang belum akurat.
 - 3) **Praktik yang sehat**
Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kelemahan seperti faktur penjualan tunai yang digunakan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar tidak memiliki nomor urut tercetak, belum dibentuk sistem otorisasi. Hal ini menyebabkan pengendalian intern tidak dapat berjalan secara optimal dan efektif.

4) Karyawan yang bermutu

Karyawan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum sesuai dengan kriteria karyawan yang bermutu karena perusahaan belum melakukan penyeleksian calon karyawan dalam mempekerjakan karyawan yang bermutu.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

Sistem akuntansi yang diterapkan pada Bengkel Pump Jaya Diesel belum sesuai dengan teori yang dipelajari dimana pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar tidak terdapat fungsi penjualan dan masih terdapat fungsi yang memegang tanggung jawab dua fungsi yang terkait, seperti tanggung jawab bagian kasir merangkap sebagai fungsi penjualan. Dokumen yang digunakan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif. Contohnya faktur penjualan, dokumen ini dapat dijumpai dan dapat dibeli pada toko-toko terdekat dan tidak terdapat nomor urut tercetak. Prosedur-prosedur yang diterapkan belum sesuai dengan teori karena masih ada prosedur yang ditangani oleh orang yang sama.

b. Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

Sistem akuntansi yang diterapkan pada Bengkel Pump Jaya Diesel tidak sesuai dengan teori yang dipelajari karena masih terdapat fungsi yang memegang tanggung jawab dua fungsi yang terkait, seperti tanggung jawab bagian kasir merangkap sebagai fungsi penjualan. Dokumen yang digunakan pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar belum efektif. Prosedur-prosedur yang diterapkan belum sesuai dengan teori karena masih ada prosedur yang ditangani oleh orang yang sama.

c. Evaluasi Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar

Pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar, belum terdapat pengendalian intern yang dapat mengendalikan sistem akuntansi penjualan dan sistem akuntansi penerimaan kas, sehingga informasi yang diperlukan mengalami keterlambatan dalam membuat keputusan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Struktur organisasi telah menggambarkan adanya pembagian tugas dan wewenang setiap

bagian namun belum terlaksana dengan baik dan efektif.

- b. Prosedur penjualan tunai yang diterapkan perusahaan belum memadai untuk meningkatkan pengendalian intern.
- c. Pada perusahaan tidak terdapat fungsi penjualan yang memisahkan tugas penjualan dengan penerimaan kas

2. Saran

- a. Perusahaan seharusnya meningkatkan pengendalian intern dengan memisahkan secara jelas antara fungsi yang menangani penjualan dengan fungsi yang menangani penerimaan kas.
- b. Sebaiknya perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada prosedur penjualan tunai agar data akuntansi yang diperoleh dapat diandalkan dan akurat dalam meningkatkan pengendalian intern.
- c. Sebaiknya perusahaan membuat faktur penjualan dengan nomor urut tercetak agar terdapat pertanggungjawaban setiap difisi pada perusahaan.
- d. Sehubungan dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan dan belum dapat mengungkapkan unsur-unsur sistem akuntansi yang ada pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mencoba meneliti unsur-unsur sistem akuntansi yang belum ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. First edition, Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Niswonger, C. Rollin, Philip E. Fees dan Carl S. Warren. 2005. Prinsip-Prinsip Akuntansi, Jakarta : Salemba Empat.
- SR, Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rimeka Cipta.
- 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rimeka Cipta.
- Suwardjono. 2003. Pengantar Akuntansi. Edisi 3, Yogyakarta : BPFE.